

Cerianing Putri Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, S.Pd., M.Pd.

MENULIS

CERITA PENDEK

Di kursi panjang bandara internasional ini tampak duduk seorang gadis cilik dengan postur tubuh yang cukup tinggi duduk sambil menutup wajahnya. Bahunya berguncang pelan menandakan bahwa ia sedang menangis. Ia sedih akan meninggalkan negara ini. Ia sedih akan kehilangan sahabat-sahabatnya. Ia takut akan menandakan sahabatnya jika ia jauh dari mereka. Mengingat hal itu, gadis cilik itu semakin berguncang menandakan bahwa tangisnya semakin menjadi. Ia terus menangis hingga terdengar suara langkah kaki yang mendekat. Ia mendongak menatap kedua sahabatnya yang sudah berdiri di depannya.

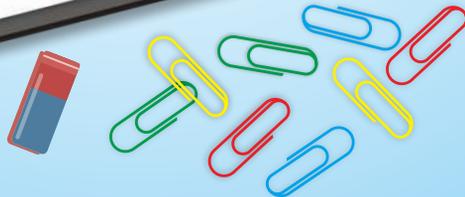
"Zenara jangan sedih! Mesti nanti kita jauh, akuu" ucap gadis ayu berambut ikal sebauh itu. Matanya menyorotkan kesedihan tapi ia masih berusaha menghibur gadis yang dipanggil Zenara itu.

"Nanti kita tetap komunikasi Zen, kamu tenang

Nanti kita tetap komunikasi Zen, kamu tenang saja, nanti aku dan Vio akan sering menjengukmu kesana" ucap anak laki-laki jangkung dengan cengirannya. Mereka tertawa mendengar celotehan anak laki-laki itu. Mebayangkan bagaimana mereka bisa sering mengunjungi jika jarak yang memisahkan mereka sudah berupa benua. "Nanti aku dan Vio akan kuliah di tempat papamu bekerja" tambah Reno:

"Kalian janji ya, nanti kalian akan menyusulku ke sana. Akan kuliah disana. Kita akan sahabatan lagi" ucap Zenara semangat. Kedua sahabatnya langsung mengangguk bersama dan berucap "Kami janji".

"Aku berangkat dulu ya, kalian berdua tunggu disini. Sring-sering hubungi aku ya" ucap gadis itu pada kedua sahabatnya yang ditunggu dengan anggukan kedua sahabatnya.



MENULIS CERITA PENDEK

Cerianing Putri Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, S.Pd., M.Pd.



CV. AE MEDIA GRAFIKA

MENULIS CERITA PENDEK

ISBN: 978-602- 978-602-6637-15-4

Cetakan ke-1, Juli 2018

Penulis

Cerianing Putri Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, S.Pd., M.Pd.

Validator Ahli Materi

Heny Kusuma Widyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Validator Ahli Penyajian

Dr. Agung Pramono, M.Pd.

Penerbit

CV. AE MEDIA GRAFIKA

Jl. Raya Solo Maospati, Magetan, Jawa Timur 63392

Telp. 082336759777

email: aemediagrafika@gmail.com

website: www.aemediagrafika.co.id

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk penulisan artikel atau karangan ilmiah.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga bahan ajar “Menulis Cerita Pendek” ini dapat disusun dan diselesaikan tepat pada waktunya. Bahan ajar ini menyajikan tentang perbedaan puisi prosa, langkah-langkah menulis cerpen, simulasi menulis cerpen.

Penyusunan suatu karya pada hakikatnya tidak terlepas dari pengorbanan waktu, tenaga, dan buah pikiran dari berbagai pihak. Atas bantuan semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada ahli media dan ahli materi yang telah memberikan masukan-masukan untuk bahan ajar ini. Terima kasih suami, orang tua yang selalu memberikan doanya, kepada teman-teman dosen, dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penulisan bahan ajar ini.

Penulis berharap semoga bahan ajar ini dapat diambil manfaatnya bagi semua kalangan, dan bagi orang yang belajar menulis cerpen pada khususnya. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa bahan ajar ini masih terdapat kesalahan–kesalahan dan kekurangan–kekurangannya. Oleh karena itu, demi kesempurnaan bahan ajar ini, penulis mengharapkan saran–saran atau kritikan–kritikan dari semua pihak.

Madiun, Juni 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Pendahuluan	1
Tujuan Pembelajaran	2
Perbedaan Puisi Dan Prosa	3
Langkah-Langkah Mengubah Puisi Menjadi Prosa	12
Memaknai Puisi	18
Simulasi Menulis Cerpen	25
Daftar Pustaka	26
Biografi Penulis	28



PENDAHULUAN

STANDART KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase

KOMPETENSI DASAR

Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi

INDIKATOR

1. Menjelaskan perbedaan puisi dengan prosa
2. Menyebutkan langkah-langkah meng ubah puisi ke dalam bentuk prosa
3. Menemukan makna yang terkandung dalam puisi
4. Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi



TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru, siswa mampu memahami perbedaan puisi dengan prosa dengan baik
2. Melalui penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan langkah-langkah mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan baik
3. Melalui pengamatan, siswa mampu menemukan makna yang terkandung dalam puisi
4. Melalui unjuk kerja, siswa mampu mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi dengan baik



PERBEDAAN PUISI DENGAN PROSA

A. Puisi

Puisi adalah sebuah karya sastra yang didalamnya memiliki nilai estetika sehingga pada setiap baitnya berfokus pada bunyi, irama, dan penggunaan diksi. Puisi mempunyai struktur fisik dan struktur batin. Adapun struktur fisik puisi yaitu sebagai berikut.

1. Perwajahan Puisi (*Tipografi*)

Perwajahan puisi adalah pengaturan dan penulisan kata, larik, dan bait dalam puisi. Jadi, pada perwajahan atau tipografi puisi ini yang menunjukkan bagaimana penulisan kata, larik, dan bait, apakah akan ditulis ditengah semua, di kiri atau di kanan sesuai dengan keinginan pengarang. Contoh perwajahan puisi sebagai berikut:

Sepeda

Dulu kukira dibelikan sepeda itu bencana
Tetapi kini bahagia
Dulu kukira naik sepeda itu menakutkan
Tetapi kini mengasikkan
Dulu kukira sepeda akan membuatku jatuh
Tetapi kini aku yang sering menjatuhkan sepeda
Dulu kukira bersepeda itu membuat capek
Tetapi kini terasa menyenangkan

Puisi kedua: Air dan Api

AIR

Bersih, jernih

Menetes, mengalir, menghanyutkan

Samudra, terumbukarang, kompor, tungku

Membara, membakar, menghanguskan

Merah, panas

API

2. Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Puisi memang sangat memperhatikan kata-kata yang digunakannya. Kata-kata yang dipilih penyair dipertimbangkan dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Kata-kata yang digunakan sangat khas dan bukan kata-kata keseharian atau

yang dipakai dalam prosa. Seluruh kata mengandung makna dan terasa gelap. Akan tetapi, kata tersebut penuh makna yang bersifat ambigu.

3. Pengimajinasian

Imaji adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dibagi menjadi tiga: (a) imaji suara (*auditif*), (b) imaji penglihatan (*visual*), dan (c) imaji raba atau sentuh (*imaji taktil*).

4. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat diungkapkan dengan indra. Kata-kata yang konkret yang tepat dapat mengantarkan pada pengertian yang menyeluruh terhadap sesuatu hal atau benda. Contoh dari kata konkret yang terdapat pada puisi "Sepeda" yaitu sepeda.

5. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas ialah bahasa berkias yang dapat menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif atau majas merupakan bahasa yang digunakan

untuk mengiaskan ungkapan yang ingin disampaikan oleh penyair. Contoh majas dalam sebuah puisi sebagai berikut.

HUTAN YANG MALANG

Dulu kau terlihat mempesona
Dengan hijaunya daunmu
Yang slalu bergoyang bila diterpa angin
Dengan coklat batangmu yang menawan
Pohonmu yang besar dan tinggi
Membuat hati semakin memuji

Kini akibat ulah tikus-tikus hutan
Kehijauanmu sudah termakan
Coklat batangmu sudah tak tampak
Banyak pohon yang ditebang
Dan membuat binatang tak senang
Karena rumah mereka hilang
Hingga kepunahan pun datang

Hutanku yang malang
Kini kau tak mampu lagi
Menahan erosi
Tak ada lagi akar-akar besar
Yang mampu menyimpan air
Hingga bencana pun lair
Yang buat pertiwi terluka

Pada puisi di atas, terdapat majas personifikasi yaitu “Hutanku yang malang” dan “Yang buat pertiwi terluka”. Majas personifikasi yaitu gaya bahasa yang menyamakan benda mati dengan benda hidup, benda mati dianggap memiliki sifat-sifat manusia.

6. Verifikasi (Rima, Ritme, dan Metrum)

Verifikasi dalam puisi terdiri atas rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi baik letaknya di awal, tengah, maupun di akhir baris. Ritma atau disebut juga metrum merupakan tinggi-rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi.

Adapun struktur batin dalam puisi adalah sebagai berikut:

1. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema yang biasanya dipakai adalah ketuhanan, demokrasi, kritik sosial, perjuangan, keadilan, keindahan alam, dan lain-lain.

2. Rasa

Rasa dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya (Siswanto, 2008: 124). Puisi merupakan pengungkapan perasaan dan pikiran penyairnya. Segala yang tertulis dalam puisi mewakili suasana dan perasaan penyairnya saat itu.

3. Nada

Nada adalah pengungkapan sikap penyair terhadap pembaca. Nada yang biasa digunakan adalah sinis, takut, gurauan, mencemooh, khusuk, filosofis dan lain-lain seperti halnya suasana batin seseorang.

4. Amanat

Amanat adalah pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap oleh pembaca. Amanat menjadi sesuatu yang dapat dipetik hikmahnya dari isi puisi tersebut. Amanat ini biasanya merupakan hal yang ingin disampaikan atau yang dikehendaki oleh penyairnya.

B. Prosa

Prosa adalah karya sastra yang berbentuk bebas, yang artinya tidak terikat dengan aturan seperti rima, diksi, dan irama. Jenis prosa ada dua yaitu prosa lama dan prosa baru. Yang termasuk prosa lama yaitu hikayat, kisah, dongeng, sejarah, cerita berbingkai. Yang termasuk prosa baru yaitu novel, cerpen, riwayat, roman, kritik, resensi, dan esai.

Cerita pendek atau cerpen yaitu salah satu bentuk prosa yang berupa kisah pendek yang mengandung kisah tunggal. Secara garis besar unsur pembangun prosa adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Berikut ini adalah unsur intrinsik cerpen.

1. Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema merupakan hal yang penting dalam sebuah cerita. Tema yang akan menentukan arah tulisan cerita.

2. Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan

gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

3. Alur

Alur atau plot sering juga disebut kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang (Waluyo 2011:9). Peristiwa yang dialami tokoh cerita dapat tersusun menurut urutan waktu terjadinya. Tidak berarti bahwa semua kejadian dalam hidup tokoh ditampilkan secara berurutan, lengkap sejak kelahiran si tokoh. Peristiwa yang ditampilkan, dipilih dengan memperhatikan kepentingannya dalam membangun cerita. Ada tiga jenis alur, yaitu (1) alur garis lurus atau alur progresif atau alur konvensional, (2) alur *flashback* atau sorot balik, atau alur regresif, (3) alur campuran, yaitu pemakaian alur garis lurus dan *flashback* sekaligus di dalam cerita fiksi.

4. Latar

Latar adalah tempat, waktu, dan suasana yang terdapat dalam cerita. Latar sangat diperlukan pada sebuah cerita, tanpa latar yang jelas seorang pembaca akan kesulitan untuk mengikuti jalannya cerita, sehingga pembaca tidak dapat hanyut pada cerita yang disajikan karena menghalangi imajinasi pembaca. Oleh karena itu, sebuah cerita harus jelas dimana berlangsungnya, kapan terjadi dan suasana serta keadaan ketika cerita berlangsung.

5. Amanat

Amanat adalah pesan atau nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.



LANGKAH-LANGKAH MENGUBAH PUISI MENJADI PROSA

A. Mengidentifikasi puisi

Proses mengidentifikasi puisi bisa dilakukan dengan membaca dan mendengarkan puisi tersebut dengan seksama. Pertama, yang harus diperhatikan adalah judul puisi tersebut untuk memberikan gambaran mengenai isi. Kemudian berusaha menemukan kata-kata yang dominan atau mengandung makna konotasi. Setelah memahami isi puisi seperti menemukan tema, nada dan suasana puisi, serta amanat puisi.

B. Menentukan tokoh dan penokohan

Langkah ini mulai membayangkan dan menentukan tokoh dan penokohan yang akan dibuat

cerita. Pada tahap ini bebas menentukan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan puisi. Tokoh bisa dibuat 3 sampai 4 tokoh.

C. Menentukan alur cerita

Alur cerita adalah jalannya sebuah cerita. Pada tahap ini penulis bebas menggunakan jenis alur apa. ada tiga jenis alur, yaitu (1) alur garis (2) alur *flashback* atau sorot balik (3) alur campuran.

D. Menentukan latar cerita

Pada tahap ini yaitu menentukan dimana saja tempat terjadinya peristiwa, waktu peristiwanya kapan, dan juga menentukan suasana yang akan ada pada cerita.

E. Menulis cerpen

Dalam menulis cerpen, penulis diberi kebebasan untuk melakukan perluasan atau pengembangan dan juga modifikasi (pengubahan). Hasil parafrase diolah dengan memasukkan unsur cerpen diantaranya imajinasi, tokoh, latar, amanat, alur, dengan memperhatikan pilihan kata dan tidak melupakan keteraturan ejaan.



LATIHAN SOAL

1. Apakah yang dimaksud dengan puisi itu?
 - a. sebuah karya sastra yang didalamnya memiliki nilai estetika sehingga pada setiap baitnya berfokus pada bunyi, irama, dan penggunaan diksi
 - b. sebuah karya sastra yang berbentuk bebas, yang artinya tidak terikat dengan aturan seperti rima, diksi, dan irama
 - c. sebuah karya sastra bebas yang didalamnya mengandung kisah tunggal
 - d. sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat dialognya.

2. Apakah yang dimaksud dengan prosa itu?
 - a. sebuah karya sastra yang didalamnya memiliki nilai estetika sehingga pada setiap baitnya berfokus pada bunyi, irama, dan penggunaan diksi
 - b. sebuah karya sastra yang berbentuk bebas, yang artinya tidak terikat dengan aturan seperti rima, diksi, dan irama

- c. salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna
 - d. sebuah karya sastra dengan gaya bahasa yang diperpadat, dipersingkat, dan juga diberikan irama
3. Apakah yang dimaksud dengan cerita pendek?
- a. sebuah karya sastra yang didalamnya memiliki nilai estetika sehingga pada setiap baitnya berfokus pada bunyi, irama, dan penggunaan diksi
 - b. sebuah karya sastra dengan gaya bahasa yang diperpadat, dipersingkat, dan juga diberikan irama
 - c. sebuah karya sastra bebas yang didalamnya mengandung kisah tunggal
 - d. salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna
4. Apa langkah pertama dalam mengubah puisi menjadi cerpen?
- a. Menentukan tokoh dan penokohan
 - b. Menentukan alur
 - c. Menentukan latar
 - d. Mengidentifikasi puisi
5. Apa langkah kedua dalam mengubah puisi menjadi cerpen?
- a. Menentukan tokoh dan penokohan
 - b. Menentukan alur
 - c. Menentukan latar
 - d. Mengapresiasi puisi

6. Apa yang dimaksud dengan alur dalam cerpen?
- jalanan cerita yang disusun dalam urutan waktu
 - pelaku dalam cerita
 - pesan yang terdapat dalam cerita
 - tempat, waktu, dan suasana dalam cerita

Perhatikan puisi di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 7,8,9,10!

KETIKA FAJAR DI ATAS BUKIT

Saat mentari memancarkan benang emasnya
Terlihat merona sejuk suasana
Embun pun mulai tersibak perlahan
Karena tertusuk jembari emasmu

Bukit pun terlihat menawan nan rupawan
Hamparan langit biru terlihat mempesona
Berhiaskan awan putih yang elok rupanya
Nyanyian burung melengkapi keindahannya
Sungguh cantik ciptaan-Nya

Hijaunya pinus adalah pesonamu
Birunya langit adalah selimutmu
Jingganya mentari pagi adalah perhiasanmu
Yang mampu membuat mata memandangmu
Dan slalu mengagumimu

Kurasakan damai hati
Saat kutapakan kaki
Di atas bukit ini
Dari sini kukagumi kebesaran Ilahi

7. Temukan tema puisi tersebut!
 - a. Keindahan alam
 - b. Ketuhanan
 - c. Persahabatan
 - d. Kemanusiaan

8. Bagaimana suasana pada puisi di atas?
 - a. Haru
 - b. Damai
 - c. Sedih
 - d. Bimbang

9. Apakah amanat dalam puisi di atas?
 - a. Mengagumi keindahan alam
 - b. Menikmati hamparan keindahan langit
 - c. Mendapatkan kedamaian hati
 - d. Menjaga keindahan alam ciptaan Tuhan

10. Kata konkret apa yang terdapat pada puisi di atas?
 - a. Pinus
 - b. Nyanyian
 - c. Emasnya
 - d. Perlahan



MEMAKNAI PUISI

Temukan makna yang terkandung dalam puisi di bawah ini!

KAWANKU

Persahabatan adalah rangkaian kisah
Berbagi canda dan juga tawa
Mari bersama hadapi langkah
Menemukan mimpi yang begitu indah
Keutuhan adalah kebahagiaan
Mengubah kesedihan menjadi kegembiraan

Namun aku begitu sedih
Ketika kita tak lagi bersama
Kalian terbang begitu jauh
Semakin jauh, semakin kumerindu

Wahaisahabatsejati
Mentaribersinarlagi
Mari berlarimeraih mimpi
Berberbedatapitakmengapa
Salingbelajarmembenahidiri
Karena kita sahabat sejati

Dari puisi di atas, ayo diubah menjadi sebuah cerita pendek!

Langkah pertama dalam mengubah puisi menjadi prosa adalah mengidentifikasi (1) judul, (2) tema, (3) suasana, serta (4) amanat pada puisi berjudul "Kawanku". Berikut ini penjelasan langkah pertama pengubahan puisi menjadi cerpen.

(1) **Judul** : Kawanku

(2) **Tema** : persahabatan

Penjelasan : Puisi tersebut menceritakan persahabatan yang harus berpisah karena suatu hal. Tetapi karena sahabat sejati tidak mengenal perbedaan maka persahabatan tetap dijalani dengan saling menyayangi an menghargai.

(3) **Suasana** : gembira, sedih

Penjelasan : menggambarkan suasana gembira karena arti dari persahabatan adalah berbagi canda dan tawa. Menggambarkan suasana sedih karena dalam perpisahan dengan sahabat akan menimbulkan perasaan sedih.

(4) **Amanat** : 1) saling menghargai perbedaan, 2) menghormati satu sama lain, dan 3) menyayangi satu sama lain karena persahabatan itu akan memberi warna yang indah dan memberi kehangatan pada dunia.

Langkah kedua yaitu menentukan tokoh dan penokohan yang akan diceritakan dalam cerpen. Pada langkah ini, bebas dalam menentukan tokoh dan penokohan, asal tidak keluar dari langkah pertama. Tokoh dan penokohan yang ditentukan dalam menulis cerpen ini yaitu sebagai berikut.

1. Reno (baik hati, dapat dipercaya)
2. Zenara (penyayang, baik hati)
3. Violita (penyayang, baik hati)

Langkah ketiga adalah menentukan alur. Alur yang akan digunakan adalah alur maju. Diawali dengan kisah persahabatan masa kecil mereka (Reno, Zenara, dan Violita) yang penuh canda tawa, lalu ketika mereka menuju jenjang sekolah dasar (SD) harus berpisah. Saat itulah terjadi konflik batin kemudian baru penyelesaiannya.

Langkah keempat yaitu menentukan latar. Latar tempat yang digunakan adalah taman kompleks perumahan, bandara, dan Amsterdam. Latar waktunya adalah siang hari. Latar suasana yaitu bahagia dan sedih. **Langkah terakhir** yaitu menulis cerita.

Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa dengan Tetap Memperhatikan Makna Puisi

Berdasarkan identifikasi puisi di atas, maka selanjutnya yaitu menulis cerpen. Awal pembuatan cerpen ini merupakan pengembangan dari puisi bait pertama. Cerita dimulai dari pengenalan tokoh dan suasana sehingga membaca dapat masuk dalam cerpen. Cerpen ini dimulai dengan menceritakan adanya persahabatan tiga orang anak dan persahabatan itu begitu tulus dan hangat.

Mentari sore ini ikut tersenyum melihat canda tawa tiga anak kecil yang sedang berlarian di taman komplek rumahnya. Kebahagiaan yang terpancar dari ketiga wajah belum berdosa itu mengalahkan hangatnya benang-benang emas sang surya. Siapa yang melihat pasti akan tertular kehangatannya. Ketiga anak tanpa dosa itu bermain layaknya hidup tak pernah ada beban.

“Leno, lo, pulang yuk, udah sore” ucap si gadis manis satunya lagi. Tubuhnya yang paling tinggi dari ketiganya membuat dia tampak paling jagoan. “Takutnya nanti aku dicariin mama” tambahnya lagi.

Anak yang dipanggil Leno tadi mendekat, ia keluar dari balik pohon yang tadi ia jadikan benteng keamanannya. Si gadis ayu berambut sebau yang dipanggil lo pun ikut mendekat. Kedua anak itu tanpa berucap menyetujui ajakan pulang temannya. Hari emang semakin gelap, mereka sadar kalau tidak segera pulang pasti dimarahi orangtuanya.

Pada tahap ini mengembangkan bait kedua. Setelah menceritakan tahap awal cerita dan diperkirakan pembaca dapat masuk dan mengikuti cerpen, maka selanjutnya adalah memunculkan konflik. Konflik yang diangkat cukup sederhana disesuaikan dengan standar yang menulis cerpen. Pada pengembangan puisi ini konflik yang terjadi yaitu konflik batin para tokoh ketika salah satu dari ketiga sahabat akan pindah ke luar negeri mengikuti orang tuanya. Perasaan takut, sedih dirasakan tokoh Zenara. Perasaan takut karena akan beradaptasi dengan negara baru, ia takut jika tidak menemukan sabahat yang dapat berbagai suka dan duka. Ia sedih karena harus berpisah dengan sahabat-sahabatnya di Indonesia. Perasaan sedih juga dirasakan Violita dan Reno, mereka sedih karena akan berpisah dengan Zenara.

Di kursi panjang bandara internasional ini tampak duduk seorang gadis cilik dengan postur tubuh yang cukup tinggi duduk sambil menutup wajahnya. Bahunya berguncang pelan menandakan bahwa ia sedang menangis. Ia sedih akan meninggalkan negara ini. Ia sedih akan jauh dari sahabat-sahabatnya. Ia takut akan kehilangan sahabatnya jika ia jauh dari mereka. Mengingat hal itu, gadis cilik itu semakin berguncang menandakan bahwa tangisnya semakin menjadi. Ia terus menangis hingga terdengar suara langkah kaki yang mendekat. Ia mendongak menatap kedua sahabatnya yang sudah berdiri di depannya.

“Zenara jangan sedih! Mesti nanti kita jauh, aku dan Reno akan tetap jadi sahabat kamu” ucap gadis ayu berambut ikal sebahu itu. Matanya menyiratkan kesedihan tapi ia masih berusaha menghibur gadis yang dipanggil Zenara itu.

“Nanti kita tetap komunikasi Zen, kamu tenang saja, nanti aku dan Vio akan sering mengunjungi kesana” ucap anak laki-laki jangkung dengan cengirannya. Mereka tertawa mendengar celotehan anak laki-laki itu. Mebayangkan bagaimana caranya mereka bisa sering mengunjungi jika jarak yang memisahkan mereka sudah berupa benua. “Nanti aku dan Vio akan kuliah di tempat papamu bekerja” tambah Reno.

“Kalian janji ya, nanti kalian akan menyusulku ke sana. Akan kuliah disana. Kita akan sahabatan lagi” ucap Zenara semangat. Kedua sahabatnya langsung mengangguk bersama dan berucap “Kami janji”.

“Aku berangkat dulu ya, kalian baik-baik disini. Sering-sering hubungi aku ya” ucap Zenara pada kedua sahabatnya yang ditanggapi dengan anggukan keduanya.

“Hati-hati Zenara, kami sayang kamu” ucap Violita dan Reno.

Mereka pun melepas kepergian sahabat terbaik mereka. Dalam hati mereka berjanji meski jauh, mereka tetap sahabatan. Meski jauh mereka akan selalu menyayangi. Jarak boleh memisahkan mereka, tapi hati mereka tetap satu.

Setelah munculnya konflik, tahap selanjutnya yaitu tahap penyelesaian masalah. Pada tahap ini, cerita akan dibawa dengan akhir yang sedih atau bahagia. Pada cerpen ini, akhir cerita yaitu bahagia. Tahap penyelesaian konflik ini merupakan pengembangan dari puisi bait ketiga.

Amsterdam 7 tahun berikutnya...

Kedua sahabat itu berlari menghampiri gadis tinggi yang sudah menjemputnya di bandara. "Zenara, aku kangen" peluk Violita ketika behadapan dengan Zenara.

"Kami benar-benar menepati janji kan Zen" ucap Reno yang berdiri di dekuat dua sahabatnya itu.

"Kalian emang sahabat terbaik" Zenara tersenyum lebar, ia bahagia sahabatnya menepati janjinya 7 tahun yang lalu. Mereka benar-benar berusaha keras hingga mendapatkan beasiswa di salah satu universitas di negara ini.

Persabatan mereka mereka bagai mentari. Yang selalu bersinar dengan tawa mereka. Mereka akan terus berlari bersama mengejar mimpi. Mereka akan terus bergandeng tangan hingga meraih mimpi-mimpi meraka. Karena itulah sahabat sejati, akan selalu menyayangi dan menghargai.



LATIHAN

Bacalah puisi berikut dan temukan maknanya!

KETUHANAN

Tuhan, Kau pencipta alamsemesta
Tempat manusia berkelana
Air hujan yang kaucurahkan
Membuat dedaunan ikut merasakan
Indahnya malam penuh bintang
Indahnya siang penuh terang

Tuhan, Anugerahmu begitu besar
Namun aku manusia yang tidak sabar
Manusia yang selalu kufur
Manusia yang tidak pernah bersyukur
Lalai akan kewajibanku
Kewajiban sebagai hambamu

Kini aku hanya bisa meratapi
Meratapi semua yang pernah aku alami
Ya.... TUHAN
Hanya kepadamulah aku berserah
Hanya kepada mulah aku meminta
Segala ampunan atas dosaku

Ubahlah puisi di atas menjadi sebuah cerpen dengan tetap memperhatikan makna dari puisi tersebut!



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ersis Warmansyah. 2007. *Menulis Sangat Mudah*. Yogyakarta: Gama Media.
- Aminudin. 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hidayati, Panca Pratiwi. 2009. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2011. *Penulisan Sastra Kreatif*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Manshur, Faiz. 2012. *Genius Menulis: Penerang Batin Para Penulis*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Maryono, Budi. 2008. *Cara Keren Nulis Cerpen*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Sumardjo, Jakob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap: Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa
- Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press



BIOGRAFI PENULIS



Cerianing Putri Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

lahir di Magetan pada tanggal 4 September 1988. Menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah di Universitas Negeri Malang tahun 2012. S2 Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Sebelas Maret pada tahun 2014. Saat ini aktif mengajar sebagai dosen Universitas PGRI Madiun.



Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, S.Pd, M.Pd lahir di Ponorogo 07 Oktober 1987. Menyelesaikan pendidikan D2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Surabaya tahun 2009. S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di IKIP PGRI

Madiun tahun 2011. S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Saat ini adalah dosen tetap prodi PSGD Universitas PGRI Madiun.

MENULIS CERITA PENDEK



Untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini, diperlukan pendampingan dan pelatihan keterampilan menulis, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar.

Atas dasar itu, buku ini disusun sebagai salah satu upaya untuk mendampingi dan melatih siswa untuk terampil menulis, khususnya cerita pendek (cerpen).

Dalam buku ini disajikan berbagai hal seputar penulisan cerpen, yang tidak hanya sebatas teori tapi juga latihan-latihan sebagai simulasi. Secara sistematis buku ini membahas perbedaan puisi prosa, dan langkah-langkah menulis cerpen, dan simulasi menulis cerpen.



CV. AE MEDIA GRAFIKA

✉ aemediagrafika@gmail.com  aemediagrafika

🌐 <http://aemediagrafika.co.id> 📞 082336759777

ISBN 978-602- 978-602-6637-15-4



9 786026 637154